**MENDORONG MAHASISWA SADAR PLAGIARISME**

**Anton Risparyanto**

*Pustakawan Universitas Islam Indonesia*

# e-mail : anton.risparyanto@yahoo.co.id

# *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk meingkatkan kesadaran dan pengertian plagiarisme mahasiswa, sehingga mereka dapat menghindarinya, mensosialisasikan dan patuh terhadap aturan institusi dalam rangka memperkuat integritas akademik. Data penelitian diambil terhadap 25 mahasiswa yang sedang menyusun karya ilmiah tugas akhir (skripsi, tesis dan disertasi) dengan melalui wawancara, observasi dan diskusi terfokus. Penelitian melalui research and development dengan melibatkan beberapa mahasiswa yang dimulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai penilaian hasil akhir. Model pengembangan dalam mendorong mahasiswa sadar plagiarisme dilakukan dengan cara pembinaan sifat kejujuran, bimbingan tutorial pemahaman plagiarisme, memberi fasilitas mahasiswa dengan stimulant dan evaluasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai kesadaran dalam meninggalkan plagiarisme dan terjadi peningkatan pengertiannya. Penelitian ini telah berhasil menyadarkan mahasiswa untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan melakukan sosialisasi terhadap teman yang lain sehingga mereka taat dan patuh terhadap aturan institusi yang berguna untuk menjaga menjunjung integritas akademik. Oleh sebab disarankan setiap institusi perguruan tinggi dan lembaga terkait selalu meningkatkan kesadaran dan pengertian plagiarisme terhadap mahasiswa.*

*Kata kunci: Mendorong, mahasiswa, sadar dan plagiarisme.*

***Abstract***

*This research aims to increase awareness and understanding of student plagiarism, so that they can avoid it, socialize and comply with institutional rules in order to strengthen academic integrity. The research data was taken from 20 students who were preparing their final assignment (thesis, thesis and dissertation) through interviews, observation and focused discussion. Research through research and development involving several students starting from the beginning of planning, implementation and evaluation as an evaluation of the final results. The development model in encouraging students to be aware of plagiarism is done by fostering the nature of honesty, guiding tutorial on understanding plagiarism, providing students with stimulant facilities and evaluating activities. The results showed that students already have an awareness of leaving plagiarism and an increase in understanding. This research has succeeded in making students aware to avoid plagiarism and to socialize with other friends so that they are obedient and obey the institutional rules that are useful for maintaining upholding academic integrity. It is therefore recommended that each tertiary institution and related institution always increase awareness and understanding of plagiarism towards students.*

*Keywords: Encouraging, students, aware and plagiarism.*

1. **Pendahuluan**

Tingginya intensitas dan terbatasnya tenggang waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas matakuliah yang didorong oleh tersedianya sarana perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu penyebab terjadinya plagiarisme (Zalnur 2012). Mudahnya akses informasi, kurangnya pemahaman tentang plagiarisme, lemahnya pengawasan dosen dan adanya orientasi keinginan untuk mendapatkan nilai baik merupakan faktor pemicu terjadinya plagiarisme di kalangan mahasiswa (Makhfiyana and Mudzakkir 2013). Minimya pemahaman dan kurangnya kesadaran mahasiswa menjadi faktor utama dalam melakukan plagiarisme (Babalola 2012). Plagiarisme merupakan kejahatan akademik yang harus ditekan seminim mungkin dan tidak dapat ditolerir lagi terjadinya dikalangan mahasiswa karena melanggar etika akademik.

 Plagiarisme sudah menjadi kebiasaan dikalangan mahasiswa dalam membuat karya ilmiah tugas akhir. Palgiarisme merupakan pengambilan hasil karya orang lain tanpa ijin dengan menyebutkan sumbernya dan diakui sebagai hasil karyanya sendiri. Plagiarisme yang sering dilakukan seperti penggunaan gagasan (*ide*), kata atau kalimat, data, gambar orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Masalah ini menunjukkan bahwa kejadian plagiarisme marak terjadi di kalangan akademik karena lemahnya pemahaman plagiarisme mahasiswa sehingga mereka mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis (Maimunah et al. 2018). Kejadian plagiarisme yang semakin marak terjadi dikalangan akademik merupakan masalah serius dan komplek yang harus segera ditangani oleh pihak Universitas dengan melibatkan berbagai unsur pihak yang terlibat (Sonfield 2014)*.* Disamping itu rendahnya tingkat kesadaran plagiarisme mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah sebagai ciptaanya (Ahmadi and Sonkar 2015).

Kurang pahamnya mahasiswa dalam melakukan sintesis terhadap sumber informasi yang ditemukan (mengutip dan parafrase) secara benar berdampak pada sering kali terjadi plagiarisme sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun karya ilmiah. Ketidak kejujuran, kemalasan yang dipicu oleh beredarnya karya tulis secara bebas dan dipublikasikan secara online melalui *internet* merupakan salah unsur pemicu terjadinya plagiarisme. Teknologi baru dan WEB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya plagiarisme (Jereb et al. 2018). Artinya plagiarisme sudah menjadi budaya dikalangan mahasiswa. Mitigasi plagiarisme merupakan upaya untuk meminimalisir terjadinya plagiarisme dan harus disosialisasikan di kalangan mahasiswa. Pengetahuan dan pemahaman plagiarisme untuk mempersiapkan dalam menghindari terjadinya plagiarisme harus disiapkan secara benar agar mahasiswa mempunyai kesadaran, kesiapan dan keberdayaan dalam menghindari terjadinya plagiarisme.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa agar sadar dalam meminimalisir terjadinya plagiarisme yang melanggar etika akademik. Dengan demikian masalah kesadaran mahasiswa dalam menghindari terjadinya plagiarisme perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah di antarnya: (1) Bagaimana kesadaran mahasiswa terhadap plagiarisme?; (2) Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap plagiarisme?; (3) Bagaimana ciri-ciri mahasiswa yang sudah sadar dalam meninggalkan plagiarisme? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam menghadapi terjadinya plagiarisme; (2) meningkatkan pengetahuan plagiarisme mahasiswa dan (3) mahasiswa berdaya dalam menghadapi plagiarisme.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Bimbingan penggunaan sumber informasi (pengutipan, parafrase kalimat) dibutuhkan mahasiswa agar dapat terhindar dari unsur plagirisme (Risparyanto, A. 2017). Mahasiswa belum mempunyai kemampuan dalam melakukan literasi informasi (menemukan, mensintesis, menganalisis informasi, dan penggunaan) sumber informasi yang *relevan* sesuai dengan tata bahasa dan kutipan yang benar. Rendahnya kesadaran plagiarisme mahasiswa disebabkan oleh minimnya pengetahuan yang disertai dengan kurang efektifnya kebijakan Universitas dalam penanggulangan plagiarisme (Ramzan et al. 2012). Merujuk data di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai kesadaran yang rendah dalam meninggalkannya. Masalah di atas akan dijelaskan dengan menggunakan beberapa pengertian dan jenis plagiarisme.

**Pengertian Plagiarisme**

Menurut kamus Merriam – Webster plagiarisme merupakan pengambilan tulisan dan penggunaan ide atau kata orang lain yang diakui sebagai miliknya tanpa menyebutkan sumbernya ([*www.merriam-webster.com*](http://www.merriam-webster.com)). Plagiarisme merupakan pengambilan hasil karya orang lain yang meliputi ide , data, gambar, kalimat, kata, program, mengutip dengan melakukan parafrase kalimat yang diakui sebagai hasil karya miliknya dengan tanpa menyebutkan sumber referensinya(Sarlauskiene and Stabingis 2014). Plagiarisme juga berarti mengambil karya orang lain (kekayaan intelektual) yang dipadukan ke dalam hasil karya tulisnya supaya dapat diakui sebagai hasil ciptaannya tanpa menyebutkan sumber aslinya yang dijadikan sebagai rujukan. Plagiarisme merupakan pengambilan hasil karya orang lain (ide, kata, kalimat, gambar, ciptaan lagu, grafik, data) yang diakui sebagai hasil karyanya sediri tanpa tanpa menyebutkan sumber referensinya.

**Jenis dan Karateristik Plagiarisme**

Menurut “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Perguruan Tinggi” BAB II Pasal 2 ayat (1) menyatakan bahwa jenis kegiatan yang termasuk dalam plagiarisme di antaranya: melakukan kutipan (sitasi) dan merumuskan berbagai kata-kata, kalimat, informasi, data, memanfaatkan sumber pendapat, gagasan, teori dan pandangan orang lain tanpa menyebutkan sumber secara memadai (Kementrian Pendidikan Nasional 2010). Menurut jenisnya plagiarisme dapat dikelompokkan menjadi menjadi empat di antaranya: Plagiarisme penelitian (*research*), plagiarisme gagasan (*ide*), plagiarisme sendiri (*self plagiarism*) dan plagiarisme *apropriasi* (Lewis 2008).

**a. Plagiarisme penelitian, yaitu** plagiarisme yang dilakukan dengan cara memadukan kata-kata /kalimat orang lain dengan yang dipadukan dengan milik sendiri melalui suatuparafrase kalimat tanpa mencantumkan sumber aslinya***.*** Plagiarisme jenis ini mempunyai ciri dengan melakukan pengambilan kata kunci (*keyword*) dari beberapa kalimat milik orang lain, kemudian diuraikan dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mencantumkan sumber referensi nya.

**b**. **Plagiarisme Mandiri** *(self plagiarism),* yaitu merupakan plagiarisme yang dilakukan melalui pengambilan kembali sebagian hasil karya sendiri yang sudah lama, untuk dipublikasikan ulang sebagai karya terbaru. Plagiarisme mandiri ini sering terjadi pada penulis yang melakukan sitasi milik sendiri tanpa melalui perubahan terhadap jenis informasi yang akan dipublikasikan. Plagiarisme mandiri ini termasuk melanggar etika karya akademik, karena informasi yang disampaikan sudah tidak mutakhir lagi, tetapi merupakan informasi lama yang didaur ulang sehingga pembaca tidak mendapatkan informasi terbaru.

1. **Plagiarisme gagasan (ide),** yaitu pengambilan ide orang lain yang diakui sebagai milik sendiri. Plagiarisme jenis ini sangat terselubung karena pengambilan ide milik orang lain sulit untuk diketahui dan dilacak.
2. **Plagiarisme *Apropriasi*,** yaituPlagiarisme ini merupakan pengambilan hasil karya orang lain secara terang-terangan tanpa memperhatikan siapa pemiliknya. Diambil secara keseluruhan tanpa merubah sedikitpun kata atau kalimat sehingga masih dalam bentuk aslinya dan diakui sebagai hasil karya miliknya. Plagiarisme *apropriasi* mempunyai ciri adanya pengambilan seluruh kalimat yang dilakukan dengan melalui cara *copy* dan *paste* pada hasil karya orang lain tanpa adanya perubahan kata sedikitpun.

Peneliti selanjutnya mengelompokkan plagiarisme menjadi 5 jenis yaitu : Plagiarisme *verbatim*, kain kaca, kata kunci (*keyword*), parafrase dan gagasan (Shidarta, 2011).

1. **Plagiarisme *Verbatim*,** yaitupelaku plagiarisme dengan mengambil seluruh hasil karya milik orang lain secara kesuluruhan tanpa menyebutkan sumber referensi asalnya dan diakui sebagai hasil karyanya. Plagiarisme jenis ini merupakan pelanggaran yang sangat tinggi nilai bobotnya, sehingga sangat dilarang karena dapat menjatuhkan integritas pada diri sendiri dan melanggar etika akademis.

# Plagiarisme kain kaca, yaitu jenis plagiarisme yang dilakukan dengan mengambil sebagian hasil karya orang lain atau dengan cara melakukan pemotongan sebagian kata tanpa menyebutkan sumber referensi yang diambil yang dijadikan sebagai rujukan dan diakui sebagai hasil karya miliknya.

# Plagiarisme parafrase, yaitu pengambilan hasil karya milik orang lain yang diakui sebagai hasil karyanya sendiri dengan cara melakukakan perubahan kalimat dari penulis aslinya, sehingga tidak diketahui apabila tidak mencantumkan sumbernya sebagi rujukannya. Plagiarisme jenis ini juga dilarang karena melagar etika akademik.

# Palgiarisme kata kunci *(keywords)*, yaitu pelaku plagiarisme dengan mengambil beberapa kata kunci dari hasil karya penulis aslinya dan diuraikan dengan menggunakan kalimat sendiri dan diakui sebagai hasil karyanya dengan tanpa menyebutkan referensi sebagai sumber rujukan.

# Plagiarisme gagasan (ide), Plagiarisme jenis ini merupakan yang paling sulit dilacak karena sifatnya terselubung dengan mencontoh gagasan orang lain dan gagasan tersebut dituangkan kembali melalui beberapa rangkaian kalimat berbeda dengan melalui parafrase kalimat.

**Mitigasi Plagiarisme.**

Plagiarisme tidak dapat dihilangkan tetapi hanya dapat dilakukan pengurangan kesamaan (kalimat, kata dan ide) sekecilnya. Mitigasi merupakan tindakan memperkecil suatu resiko agar tidak terjadi suatu kerusakan yang lebih parah (*Kamus Online Merriam-Webster 2019).* Merujuk definisi tersebut sehingga dapat diartikan bahwa mitigasi bertujuan untuk memperkesil terjadinya resiko yang tidak diinginkan sehingga terhindar dari masalah yang lebih buruk. Menurut “ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi” Plagiarisme yang terjadi dikalangan mahasiswa harus segera dihentikan. Namun pada kenyataanya kejadian plagiarisme sulit dihentikan tetapi hanya dapat ditekan seminim mungkin. Minimalisir plagiarisme dapat dilakukan melalui : (1) Perubahan nilai budaya yang terjadi di perguruan tinggi (*the role of cultural values in plagarism in higher education*). 2) Pemberian tugas secara pribadi kepada mahasiswa (*Reducing plagarism through assignmnet design* *in large introductory classes*) dan 3) Deteksi dengan menggunakan *software Turnitine* (Nina C. Heckler 2012). Mitigasi plagiarisme juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas secara mandiri terhadap siswa yang sedang melakukan proses belajar (Manoharan 2017). Pendeteksian plagiarisme dengan menggunakan *software Turnitine* sebelum pengajuan tugas akhir (skrpipsi, tesis dan disertasi) dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan keaslihan konten suatu karya tulis (Singh 2017).Pendeteksian plagiarisme dengan menggunakan *software Turnitine* dalam melakukan pemeriksaan kesamaan kata ataupun kalimat secara kritis yang dilakukan oleh tim editorial jurnal terhadap penerimaan naskah sangat membantu dalam mengurangi ancaman plagiarisme (Debnath 2016). Disamping itu pendeteksian plagiarisme dengan menggunakan *software Turnitine* juga meningkatkan kesadaran mahasiswa sehingga budaya plagiarisme semakin menurun (Shang 2018).

1. **Penggunaan Metode Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dilakukan melalui pendekatan *research and development* dengan melibatkan bebrapa mahasiswa yang sedang dalam menyusun karya tulis ilmiah mulai dari penyusunan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan. Sebagai responden yaitu mahasiswa sedang melakukan cek plagiarisme dalam menyusun tulis karya ilmiah dengan menggunakan *software Turnitine.* Penelitian dilakukan di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, sebagai tempat deteksi plagiarisme sebagaimana sudah ditentukan oleh pihak institusi dengan kesamaan kalimat atau kata maxsimal 20%.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal (*pre-test)* dan kondisi akhir (*pots-test)* setelah dilakukan simulasi melalui tutorial dan pendektesian plagiarisme dengan menggunakan *software Turnine.* Data kualitatif diperoleh melalui wawancara secara *purpusive* dan *observasi* langsung terhadap 25 responden yang mengalami perubahan signifikan dalam test keadaan awal dan akhir. Selanjutnya dilakukan pembentukan kelompok diskusi (*group discussion*) secara terpusat untuk mendalami data dan menyatukan pendapat terhadap permasalahan yang ditemukan, sebagai dasar pencarian solusi dalam pemecahan masalah bersama.

Analisis data dilakukan secara diskritif kualitatfi dengan melalui beberapa langkah di antaranya : (1) Pengumpulan data di lapangan diambil melalui wawancara terhadap beberapa responden; (2) reduksi dengan tujuan untuk pengelompokan data sesuai dengan katagoriknya dan (3) display data yang digunakan untuk menampilkan berbagai hal penting hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Model pengembangan pemahaman plagiarisme terhadap mahasiswa dilakukan dengan melalui beberapa tahapan tindakan intervensi di antaranya : (1) Memberi penjelasan tentang pengertian masalah plagiarism terhadap mahasiswa, (2) memberi penjelasan tentang kata dan kalimat yang terdeteksi plagiarisme dengan menggunakan *software* *Turnitine* dengan ditandai adanya bebarapa warna dari sumber pendeteksi yang berbeda-beda; (3) bantuan stimulan sebagai tindakan dalam menghindari terjadinya plagiarisme melalui parafrase kalimat terhadap sumber informasi yang diambil sebagai sitasi; (4) melakukan evaluasi terhadap pemahaman dan ketrampilan menulis sehingga dapat menghindari terjadinya plagiarisme dan (5) melakukan cek kembali tingkat untuk memperoleh prosentase plagiarisme dibawah 20% dengan menggunakan *software Turnite*

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Diskripsi Tempat Penelitian**

Unversitas Islam Indonesia memiliki program studi jenjang diploma (D3), sarjana (S1), sasca sarjana (S2) dan program doktoral (S3) dengan jumlah kurang lebih 20 mahasiswa yang terbagi menjadi 3 angkatan untuk program diploma (D3), 4 angkatan untuk program sarajana (S1) dan sisanya program S2 juga S3. Dalam satu tahun melakukan wisuda sebanyak 6 kali dengan jumlah wisudawan antara 800-1100 mahasiswa setiap periode yang dilakukan 2 bulan sekali. Semua wisudawan yang dinyatakan lulus harus menempuh berbagai rangkaian prosedur yang telah ditentukan oleh Universitas. Prosedur tersebut, setiap mahasiswa harus dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagai tugas ahir seperti skripsi (S1), tesis (S2), dan disertasi untuk (S3). Dalam menyusun karya tulis sebagai tugas akhir setiap mahasiswa harus patuh terhadap peraturan yang sudah ditentukan oleh Universitas. Peraturan tersebut setiap mahasiswa harus melakukan cek plagiarisme sebagai bukti hasil karya sendiri. Pelaksanaan cek plagiarisme dilakukan dengan menggunakan *software Turnitine* di Perpustakaan yang ditangani oleh 3 psutakawan sebagai petugas perpustakaan. Banyaknya mahasiswa yang melakukan tes plagiarisme dalam 1 bulan rata-rata mencapai 400-500 mahasiswa sesuai dengan peserta wisuda setiap periode. Adapun ketentuan tes plagiarisme persamaan kalimat hasil karya tulis mahasiswa maksimal 20% dan tes plagiarisme dilakukan dengan *software Turnitine.*

**Meningkatkan Mahasiswa Sadar Plagiarisme.**

Orentasi pencegahan plagiarisme yang sudah menjadi budaya dikalangan mahasiswa, ditujukan untuk penanggulangan melalui partisipasi kesadaran dan kemandirian mahasiswa, sehingga plagiarisme dapat ditekan sekecil-kecilnya. Kesadaran dan keikutsertaan mahasiswa dalam meminimalisir terjadinya plagiarisme akan terlihat secara nyata sebelum dilakukan intervensi. Hal ini seperti ditunjukan oleh mayoritas responden bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan kesadaran dalam meminimalisir terjadinya plagiarisme dalam membuat karya tulis ilmiah. Mahasiswa tingkat akhir mempunyai kesadaran yang lebih tinggi dari pada tingkat pertama, sehingga mereka hanya melakukan penjinplakan pada sebagian ide, kalimat dan milik sendiri (*self plgiarism*) (Mohtar et al. 2018).

Rendahnya kesadaran dan kurangnya pengertian plagiarisme yang didukung oleh kurang tegasnya kebijakan institusi (Universitas) dalam memberikan sangsi terhadap mahasiwa yang melakukan pelanggaran merupakan penyebab terjadinya plagiarisme yang dilakukan secara sengaja dalam membuat karya tulis ilmiah (Ramzan et al. 2012). Selain itu maraknya kejadian plagiarisme disebabkan oleh kurang tegasnya institusi dalam pemberian sangsi, hal ini dipicu oleh beberapa faktor di antaranya : (1) Perkembanganya teknologi informasi semakin hari semakin pesat; (2) tingginya intensitas tugas matakuliah yang diberikan oleh dosen dan 3) terbatasnya alokasi waktu yang tersedia (Zalnur 2012). Kejadian tampak ini seperti diungkapkan oleh 2 responden, “*kami melakukan plgiarisme secara sadar untuk memenuhi tugas mata kuliah yang banyak dari berbagai dosen dan ingin mendapatkan nilai terbaik*”. Data ini menunjukkan, rendahnya kesadaran plagiarisme mahasiswa disebabkan oleh minimnya ketrampilan menulis dan kurang tegasnya institusi dalam pemberian sangsi terhadap mahasiswa serta didorong oleh melimpah ruahnya sumber informasi yang tersebar bebas di internet. Hasil ini sejalan dengan pernyataan peneliti sebelumnya yang mengemukakan, kurangnya ketrampilan mahasiswa dalam membuat karya tulis ilmiah dan adanya kompetensi yang semakin ketat merupakan salah satu penyebab rendahnya kesadaran plagiarisme mahasiswa (Goyal, Kaur, and Pandey 2015).

Minimnya kesadaran plagiarisme mahasiswa dalam membuat karya tulis dapat diketahui melalui pendeteksian plagiarism dengan menggunakan s*oftware* *Turnitine.* Berdasarkan hasil deteksi kesamaan kata dan kalimat dengan menggunakan s*oftware* *Turnitine* menunjukkan bahwa hasil karya mahasiswa masih terjadi plagiarisme, sehingga mereka menyadari dan 3 reponden mengungkapkan, “*Kami tidak mengetahui hal seperti apa yang termasuk plagiarisme dan yang bukan*”. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami secara baik pengertian plagiarisme dan belum dapat membedakan susunan kalimat yang termasuk kategori plagiarisme atau bukan. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghindari terjadinya plagiarisme, sehingga mereka juga menyatakan, “*Kami mengetahui plagiarisme itu salah, tetapi tidak mengetahui cara menghindarinya walaupun sudah mencantumkan sumbernya*”. Data ini menunjukan bahwa mahasiswa masih kurang pengertianya dalam memahami plagiarisme. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mengemukakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir melakukan plagiarisme karena ketidaktauan (*ambigu*) dan kurangnya keterampilan teknik penulisan dalam membuat sutau karya tulis sehinga dengan sengaja melakukan kecurangan mengambil hasil karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya yang dijadikan rujukan (Adiningrum 2015). Hal ini terjadi karena mereka belum bisa membedakan yang termasuk plagiarisme dan ketidaktauanya (*ambigu*) sehingga terpaksa melakukanya.

Pengetahuan secara kusus, bahwa plagirisme merupakan pengakuan ciptaan kata, kalimat, gambar, dan ide hasil karya orang lain yang dikalim sebagai miliknya sendiri tanpa menyebutkan sumbernya sebagai rujukanya (***Kamus Online Merriam-Webster 2019).*** Plagiarisme juga berdampak pada menurunya kompetensi lulusan dan integritas akademik yang disertai dengan rusaknya moral Bangsa yang tak ternilai harganya (Riyadi 2017). Plagiarisme merupakan pencurian karya tulis ilmiah orang lain sehingga tidak dapat dimaafkan lagi dan harus segera dihentikan. Apabila masalah ini didiamkan saja dan tidak segera diantisipasi dengan baik maka akan menurunkan integritas akademik. Disamping itu apabila plagiarisme dilakukan diambang batas dari ketentuan yang berlaku di istansi akademik maka mahasiswa tidak dapat mendapat surat keterangan tes plagiarisme dan selanjutnya tidak dapat melanjutkan ujian sidang tugas akhir dan yudisium. Terkait dengan hal tersebut diperlukan berbagai tindakan tepat sehingga plagiarisme yang terjadi dikalangan mahasiswa dapat minimalisir sekecil mungkin. Berbagai tindakan tersebut seperti diungkapkan oleh beberapa responden di antaranya: 4 responden melakukan perbaikan kalimat apabila terdeteksi plagiarisme, 3 responden menyebutkan sumbernya apabila mengambil ide orang lain, dan 2 responden melakukan tanda petikan didepan serta belakang apabila mengutip data secara langsung. Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengalami peningkatan pengertian plagiarisme.

Selanjutnya peningkatan pengertian plagiarisme dalam rangka mengurangi terjadinya paligiarme 6 responden mengemukakan berusaha memahami terhadap sumber yang dijadikan rujukkan, 4 responden menentukan kata kunci pada sumber bacaan, dan 3 responden melakukan pelatihan ketrampilan penggunaan sumber dengan cara parafrase kalimat. Jawaban responden tersebut membutikan adanya peningkatan dalam memahami plagiarisme dari sebelumnya, sehingga mereka tidak mau mengambil hasil karya orang lain dan menyebutkan sumbernya dalam membuat karya tulis ilmiah.

Plagiarisme merupakan pelanggaran etika dan berisiko terjadinya pencabutan gelar akademik. Hal ini seperti tercantum pada “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional BAB VI pasal 10 ayat (4) butir g. Pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program” (Kementrian Pendidikan Nasional 2010). Sedangkan apabila ketahuan sebelum dinyatakan lulus, pihak institusi dan dosen pembimbing yang bersangkutan memerintahkan adanya pengulangan hasil karya atau perbaikan. Untuk itu sangat perlu sekali diadakannya antisipasi agar kejadian plagiarisme dapat diminimalisir sekecil-kecilnya. Dalam rangka meminimalisir terjadinya persamaan kalimat yang diindikasi sebagai terjadinya plagiarisme 6 responden bertanya kepada pustakawan yang sebagai petugas cek pagirisme dengan *software Turnitine*, 3 responden bertanya kepada sesama teman dan sebagian besar mayoritas responden melakukan parafrase kalimat secara langsung. Pernyataan di atas menunjukan bahwa responden sudah mengetahui resikonya apabila melakukan plagiarisme dalam membuat karya tulis.

Penanganan plagiarisme menjadi tanggung jawab institusi akademik dan selebihnya pengetahuan responden mengenai peningkatan pengertian plagiarisme secara kusus menjadi tanggung jawab dosen dan pustakawan. Seperti tampak pada hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa responden di antaranya: lima responden menjawab dosen sebagai pembimbing, tujuh responden mengatakan pustakawan sebagai pelaksana setelah pendeteksi kesamaan kalimat dengan menggunakan *software Turnitine* dan empat responden mengemukakan institusi akademik sebagai penanggung jawab. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya keinginan responden yang melibatkan berbagai unsur insan akademis dalam pengangan plagiarisme sehingga mereka mempunyai kesadaran dalam untuk meninggalkan plagiarisme.

Untuk mengurangi terjadinya plagiarisme yang semakin hari bertambah marak diperlukan suatu kebijakan efektif dari istansi terkait tentang penanganan masalah plagiarisme. Kebijakan tersebut mencakup besarnya prosentase (%) kesamaan kata ataupun kalimat yang terdapat pada suatu karya setelah dilakukan pendeteksian dengan menggunakan *software Turnitine* yang disertai tutorial dalam mengutip suatu kalimat dan menyebutkan sumber referensi yang dijadikan rujukan. Terkait dengan itu dalam rangka mengurangi plagiarisme terungkap 5 responden ingin melakukan parafrase kalimat dalam melakukan kutipan, 3 responden akan menggunakan tanda petik terbuka dan tertup apabila melakukan kutipan langsung pada sumber primer, 7 responden berkeinginan meyebutkan sumbernya pada saat mengambil ide atau tulisan orang lain. Data di atas menunjukkan bahwa responden sudah mengalami peningkatan pengertian plagiarisme sehingga dapat meminamilir terjadinya plagiarisme. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tutorial pelatihan literasi informasi yang dilakukan guru terhadap siswa dalam penggunaan sumber informasi dalam membuat karya tulis berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat plagiarisme dikalangan siswa (Babaii and Nejadghanbar 2016). Pengurangan tingkat plagiarisme mahasiswa juga dapat dilakukan melalui pendidikan penggunaan sumber informasi, pemasangan rambu dan pendeteksian dengan menggunakan *software* *checker* plagiarisme, perpustakaan juga berkerjasama dengan pengajar dalam memberikan literasi informasi (Aziz, Irhandayaningsih, and Kurniawan 2015). Peningkatan pengetahuan plagiarisme setelah mengikuti pelatihan penggunaan sumber informasi seperti cara melakukan kutipan yang benar, parafrase dan penyebutan sumbernya (Fazilatfar, Elhambakhsh, and Allami 2018). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman plagiarisme dapat ditingkatkan melalui bimbingan literasi informasi terhadap penggunaan dan pendeteksian kesamaan kalimat dengan menggunakan *software* *Turnitine* sehingga tingkat plagiarisme terjadi penurunan menurun signifikan.

**Meningkatkan Pengertian Plagiarisme Mahasiswa.**

Berdasarkan hasil analisa data tentang kesiapan mahasiswa dalam menghingdari terjadinya plagiarisme, sebelum dilakukan tindakan tutorial diperoleh suatu kesimpulan bahwa mahasiswa masih kurang pengertiannya, sehingga masih banyak melakukan kesalahan dalam penggunakan sumber informasi sebagai rujukan. Atas dasar inilih maka peneliti perlu melakukan tambahan pengertian plagiarisme melalui pembinaan sikap kejujuran, tutorial teknik penulisan melalui parafrase sebuah kalimat dan evaluasi sebagai hasil penilian adanya peningkatan pengertian plagiarisme.

1. **Pembinaan Sikap Kejujuran**

Plagiarisme dilakukan oleh mahasiswa secara terang-terangan, dengan cara mengambil sebagian atapun secara keseluruan kalimat yang tersebar melalui media cetak atapun non cetak (*internet*) yang dilakukan dengan sengaja tidak mencantumkan sumber referensi sebagai rujukan. Plagiarisme merupakan pencuri ide-ide dan penggunaan kalimat orang lain yang diakui sebagai argumentasi sendiri sehingga mengurangi integritas bahkan dapat melanggar etika akademik (Chelliah 2018). Mereka tidak mengetahui bahwa plagiarisme merupakan pencurian hasil karya orang lain yang melanggar etika akademik, sehingga seorang yang melanggar perlu dilakukan pembinaan mental melalui sikap kejujuran dan tutorial plagiarism. Pelaksanaan pembinaan sikap kejujuran dapat dilakukan melalui istansi setempat melalui lembaga bidang keagamaan sedangkan tutorial plagiarisme dilakukan secara langsung oleh pustakawan sebagai petugas perpustakaan. Lembaga bidang keagamaan menanamkan pentingnya sifat kejujuran dalam membuat karya tulis. Sedangkan tutorial plagiarisme yang dengan penjelasan pengertian plagiarisme ,bahaya dan resikonya apabila melakukanya. Hal ini perlu dilakukan supaya mahasiswa tidak melakukan plagiarisme lagi. Seperti peryataan yang diungkapkan oleh 2 responden, “*Kami mendapat pembinaan keimanan harus selalu jujur dalam membuat karya tulis dan tidak boleh melakukan plagiarisme*”. Data ini menunjukkan bahwa pembinaan sikap kejujuran mahasiswa dalam membuat karya tulis perlu sekali dilakukan. Disamping itu sikap kejujuran juga merupakan salah satu sifat yang dapat menjunjung etika akademik dalam membuat karya tulis. Sikap kejujuran dan etika akademik memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran plagiarism mahasiswa (Jereb et al. 2017). Sikap kejujuran merupakan hal penting yang harus selalu ditanamkan pada mahasiswa sehingga integritas dan etika akademik akan selalu terjaga.

1. **Tutorial Plagiarisme**

 Selanjutnya peningkatan pengertian plagiarisme dilakukan secara langsung melalui tutorial terhadap mahasiswa yang sedang melakukan revisi persamaan kalimat setelah dilakukan pendeteksian menggunakan *software* *Turnitine.* Tutorial dilakukan dengan memberi penjelasan langsung mengenai pengertian dan cara menghindari plagiarisme. Langkah-langkah pelakasanaan tutorial plagiarisme tersebut diantaranya sebagai berikut: (1) Memberi penjelasan cara melakukan parafrase kalimat yang diambil dari sumber buku dan jurnal yang digunakan sebagai bahan rujukan; (2) penggunaan tanda petik depan dan belakang (“..”) apabila melakukan kutipan terhadap data primer dan berbagai peraturan seperti Undang-undang dan KEPRES yang tidak merupakan kalimat yang harus dikutip sesuai bunyi aslinya; dan (3) menyebutkan sumber informasi yang digunakan sebagai rujukan. Hal ini perlu dilakukan agar mahasiswa tidak merasa *ambigu* dan dapat membedakan kalimat atau kata yang termasuk dalam bentuk plagiarisme. Hal ini seperti diungkapkan oleh 3 responden sekaligus, “*Tutorial dalam peningkatan pengertian plagiarisme sangat membantu sekali dalam melakukan kutipan, parafrase kalimat dan menyebutkan sumber sebagai rujukan*”. Data ini menunjukkan bahwa tutorial plagiarisme mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan pengertian dan pemahaman plagiarism mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan tutorial plagiarisme tentang cara mengintegrasikan karya orang lain, melakukan kutipan sumber informasi secara tepat, dan penggunaan perangkat lunak pendeteksi an persamaan kalimat atau kata dengan *software Turnitine* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman plagiarisme (Kashian et al. 2015). Peneliti lain juga menyatakan pendeteksian dengan menggunakan *software* *Turnitine* yang dilakukan oleh pustakawan dan dosen berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengertian plagiarisme mahasiswa (Aziz, Irhandayaningsih, and Kurniawan 2015). Peneliti selanjutnya juga mengungkapkan pendidikan peningkatan pengertiana plagiarisme telah membuat mahasiswa sadar dan berkomitmen ingin meninggalkanya sehingga tidak melakukanya lagi (Salehuddin 2016). Pemahaman dan pendeteksian kesamaan kalimat dan kata dengan menggunakan *software* *Turnitine* telah menigkatkan pengertian plagiarism mahasiswa. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan cara melakukan prafarse suatu kalimat, penggunaan kutipan dalam menyebutkan sumber referensi yang dijadikan rujukan, plagiarisme mandiri (*self plagiarism)*, gagasan (ide), dan penggunaan tanda petik di awal atau akhir kalimat sangat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengertian dan pemahaman plagiarisme. Tutorial pemahaman plagiarisme sangat penting sekali dilakukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghindari terjadinya plagiarisme dalam membuat karya tulis ilmiah.

Proses tutorial yang digagas oleh peneliti mendapat respon yang sangat positif dari mahasiswa, peneliti bekerja sama dengan tim pendeteksi yang sudah mempunyai kompetensi melakukan pencegahan terjadinya plagiarsme. Demikian juga ketika peneliti melakukan simulasi parafrase suatu kalimat, mahasiswa dengan semangat meperhatikan dan mempraktekan sesuai pada karya tulis yang mereka buat. Namun demikian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam melakukan parafrase kalimat terhadap karya yang dibuatnya sendiri, sehingga peneliti masih perlu melakukan tutorial secara berulang-ulang sampai dapat menghindari terjadinya plagiarisme. Praktek penulisan melakukan parafrase kalimat dan menyebutkan sumber informasi yang dijadikan rujukan memberikan kegembiraan dan kesan yang sangat menyenangkan bagi mahasiswa. Guna memberi rangsangan terhadap mahasiswa yang telah berhasil meminimalisir terjadinya plagiarisme diberikan surat keterangan lulus tes yang dapat digunakan untuk memenuhi syarat ujian tugas akhir (skripsi/tesis) dalam menempuh program sarjana (S1) ataupun master (S2). Setelah mengikuti program tutorial, mereka merasa adanya peningkatan pengertian dan pemahaman plagiarisme yang signifikan, sehingga mereka berkeinginan untuk menyebarkan dan mengajarkanya pengetahuan yang diperolehnya kepada mahasiswa lain yang masih dianggap belum paham terhadap plagiarisme. Mereka mengajarkanya secara langsung melaui cara melakukan prafrase suatu kalimat dan pengutipan suatu sumber informasi yang dilanjutkan dengan cara menyebutkan sumber referensi yang dijadikan rujukan. Dalam rangka melakukan sosialisasi ini mereka juga mendapat dukungan penuh dari pustakawan dan berbagai pihak seperti dosen serta pihak lain yang berkaitan, agar mahasiswa mempunyai kesadaran dan tidak melakukan plagiarisme dalam membuat karya tulis ilmiah.

1. **Evaluasi**

Setelah dilakukan tutorial dalam meningkatkan pengertian dan pemahaman plagiarisme, proses selanjutnya perlu dilakukan evaluasi yang dimulai dari proses perencanaan sampai mempunyai kesadaran dengan melalui suatu monitoring kegiatan sosialiasi yang telah dilakukan mahasiswa. Adapun evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kesadaran plagiarisme mahasiswa setelah dilakukan peningkatan penegertian plagiarisme melalui kejujuran, cara melakukan parafrase dan cara melakukan kutipan dalam suatu kalimat yang dilanjutkan pendeteksian plagiarisme dengan menggunakan s*oftware* *Turnitine.* Setelah mendapatkan intervensi selanjutnya diketahui bahwa pembentukan sifat kejujuran dan tutorial plagiarisme semua responden mengalami peningkatan pengertian dan pemahamanya. Hal ini seperti tampak dari jawaban mayoritas responden mengalami peningkatan pengertian dan pemahaman palgiarisme. Selain itu mereka juga ikut berpartisipasi aktif dalam mengantisipasi terjadinya plagiarisme melalui sosialisasi dikalangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai kesadaran dalam menghindari terjadinya plagiarisme yang ditandai dengan selalu melakukan parafrase dan menyebutkan sumbernya apabila mengambil tulisan dari orang lain. Disamping itu mahasiswa juga merasa percaya diri dalam menulis karya ilmiah dan tidak melakukan plagiarisme lagi terhadap tulisan yang beredar di internet. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai peningkatan dalam memahami plagiarisme yang dibuktikan dengan adanya kesadaran meninggalkan plagiarisme dalam membuat karya tulis ilmiah. Disamping itu mahasiswa juga turut berperan aktif dalam mengantisipasi terjadinya plagiarisme dengan melakukan sosialisai terhadap sesama mahasiswa dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh istansi setempat.

**Kesadaran Plagiarisme Mahasiswa.**

Tindakan peningkatan kesadaran dan pengertian plagiarisme telah dilakukan sampai pada tahap evaluasi sehingga ditemukan kesadaran plagiarisme mahasiswa dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Jujur dalam membuat karya tulis; (2) mahasiswa mempunyai pemahaman plagiarisme yang dilakukan melalui pengecekan karya tulis ilmiah dengan menggunakan *software Turnitine* yang disertai pemberian tutorial; (3) dapat mengindari terjadinya plagiarism 4) berperan aktif sosialisasi penggulangan plagiarisme dan (5) patuh terhadap ketentuan aturan plagiarisme institusi setempat

1. **Jujur Dalam Membuat Karya Tulis.**

Sifat kejujuran mahasiswa sangat penting sekali ditanamkan dalam membuat karya tulis ilmiah. Kejujuran merupakan unsur utama dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa sehingga akan menjaga integritas akademik. Mahasiswa yang mempunyai sifat kejujuran tidak pernah mengambil tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Masalah ini seperti diungakapkan oleh 3 responden yang menyatakan, “*Kami selalu mencantumkan sumbernya ketika mengambil tulisan orang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengemukakan pendapat*” Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai kesadaran plagiarisme yang baik dalam membuat karya tulis ilmiah, sehingga selalu jujur dalam pengambilan tulisan orang lain yang ditandai dengan menyebutkan sumbernya yang digunakan sebagai rujukan.

1. **Paham Terahadap Plagiarisme**

Mahasiswa sudah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sehingga sadar untuk meninggalkan plagarisme. Mereka tidak mau mengambil tulisan orang lain lagi, baik secara keseluruhan (*verbatim*) ataupun hanya sebagian (sepotong-sepotong) dan mereka juga selalu mencantumkan sumbernya sebagi rujukan dalam mengambil tulisan orang lain. Mereka paham bahwa plagiarisme merupakan pencurian hasil karya orang lain dan melanggar etika akademik sehingga harus ditinggalkan karena melanggar etika akademik. Disamping itu plagiarisme juga dilarang oleh agama, karena merupakan pembohongan terhadap publik dan akan menurunkan kompetensi mahasiswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh 2 responden, “*Saya paham betul bahwa plagiarisme merupakan pencurian tulisan hasil karya orang lain yang dilarang oleh agama dan melanggar etika akademik sehingga harus saya tinggalkan*”. Ungkapan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai kesadaran dalam meninggalkan plagiarisme.

Timbulnya kesadaran mahasiswa dalam meninggalkan plagiarisme yang sudah menjadi kebudayaan, disebabkan oleh meningkatnya pengertian plagiarisme sehingga dapat melakukan parafrase dalam suatu kalimat dan selalu menyebutkan sumbernya referensi yang dijadikan sebagai rujukan. Hal ini membuktikan adanya peningkatan pengertian dalam memahami plagiarisme. Meningkatnya pengertian dalam memahami plagiarisme ini seperti diungkapakan oleh 3 responden sekaligus, “*Kami semakin mengetahui dan paham terhadap plagiarisme setelah dilakukan tutorial mengenai cara melakukan kutipan sumber informasi dan parafrase kalimat yang disertai penggunaan tanda petik dalam kutipan langsung terhadap data primer*”. Data ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan pendidikan pemahaman tentang plagiarisme telah membuat menjadikan mahasiswa sadar yang selama ini merupakan kejahatan akademik yang harus segera ditinggalkan (Salehuddin 2016). Berdasarkan pembahasan di atas dapat simpilkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai pemahaman yang baik sehingga harus meninggalkan terhadap plagiarisme.

1. **Menghindari Plagiarisme .**

Mahasiswa yang sadar, bahwa plagiarisme merupakan perbuatan yang salah dan melanggar etika akademik selalu menghindari terjadinya plagiarisme dalam membuat karya tulis. Melakukan kutipan secara benar, meninggalkan ide orang lain, menyampaikan argumen dengan kata-kata sendiri dan selalu menyebutkan sumbernya sebagai rujukan dalam membuat karyta tulis. Terjadinya plagiarisme dalam membuat karya tulis ilmiah dapat dihindari melalui parafrase suatu kalimat (Mohtar et al. 2018)***.*** Penggunaan *software Turnitine* untuk mendeteksi persamaan kata dan kalimat merupakan bagian dari mitigasi plagiarisme (*mitigation plagiarism*). Penggunaan *software* aplikasi plagiarisme merupakan alat bantu deteksi dalam mengurangi terjadinya ancaman penjiplakan selalu dilakukan secara rutin (Debnath 2016). Hal ini seperti diungkapkan oleh 3 responden, “*Kami dapat meminimilaisir terjadinya plagiarisme dengan melalui parfrase kalimat dan menyebutkan sumbernya dalam membuat karya tulis ilmiah*” Disamping itu penggunaan tanda petik secara benar terhadap data primer dan beberapa peraturan juga dapat menghindari terjadinya plagiarisme. Menghindari terjadinya plagiarisme dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan memberikan bimbingan literasi informasi dalam mengutip dari sumber referensi yang dijadikan rujukan. (Yeung et al. 2018), (Risparyanto 2019). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghindari terjadinya plagiarisme merupakan salah bukti nyata adanya kesadaran mahasiswa dalam membuat karya tulis.

1. **Aktif Melakukan Sosialisasi.**

Terbentuknya beberapa kelompok mahasiswa dalam melakukan pembelajaran tutorial cara melakukan kutipan yang dilakukan mahasiswa senior terhadap yunior merupakan bentuk nyata adanya kesadaran plagiarisme mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa yunior mengetahui dan memahami masalah plagiarisme sehingga tidak melakukan pelanggaran dalam membuat karya tulis. Hal ini seperti diungkapkan oleh 3 responden, “S*aya dapat melakukan parafrase suatu kalimat dan mengutip tulisan milik orang lain setelah mendapat bimbingan tutorial plagiarisme dari mahasiswa senior”.* Data ini menunjukkan bahwa timbulnya kesadaran mahasiswa dalam ikut sosialisai penanggulangan budaya plagiarisme. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan pelatihan dan tutorial plagiarisme mempunyai pengaruh siginifikan terhadap peningkatan pengertian dan pemahaman plagiarisme sehingga mahasiswa merasa percaya diri dalam melakukan parafrasae suatu kalimat dan tarmpil dalam melakukan kutipan (Fazilatfar, Elhambakhsh, and Allami 2018). Timbulnya kesadaran dalam meninggalkan budaya plagiarisme tersebut seperti tampak munculnya sifat kejujuran yang yang dibuktikan dengan hasil tes plagiarisme dengan menggunakan *software Turnitine*. Plagiarisme merupakan tindakan pencurian hasil karya orang lain yang harus ditinggalkan karena dapat menurunkan kompetensi lulusan mahasiswa.

1. **Patuh Atas Kebijakan Plagiarisme Instiitusi**

Dalam rangka menegakan etika akademik setiap istansi mempunyai kebijakan plagiarisme yang harus ditaati oleh setiap mahasiswa. Kesadaran plagiarisme mahasiswa merupakan bukti nyata ketaatan terhadap kebijakan yang terdapat dalam suatu institusi. Hal ini seperti tampak pada yang diungkapkan oleh 4 responden, “*Kami mendapat surat keterangan plagiarisme setelah memenuhi ketentuan dibawah 20% sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh peraturan Universitas*”. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai kesadaran plagiarisme sehingga patuh dan taat terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Universitas. Hasil ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang menyatakan setiap lembaga pendidikan selalu mempunyai kebijakan dalam melakukan pencegahan plagiarisme dengan cara aktif melakukan deteksi dan menindak tegas terhadap mahasiswa yang melanggar ketentuan institusi (Carnero et al. 2017). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mempunyai kesadaran palgiarisme selalu patuh terhadap kebijakan yang berlaku institusi (Universitas) setempat.

**5. PENUTUP**

**Kesimpulan**

 Dalam rangka mengurangi terjadinya plagiarisme dikalangan mahasiswa, perlu dilakukan peningkatan kesadaran dan pemahaman sehingga terwujud suatu kesadaran secara mandiri dengan ciri-ciri tertentu sebagai suatu kesimpulan. Adapun kesimpulan mahasiswa yang sudah mempunyai kesadaran plagiarisme tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Kesadaran plagiarisme mahasiswa telah mengalami peningkatan sehingga tidak mau melakukan pelanggaran karena mengetahui resiko dan dampaknya apabila melakukan plagiarisme dalam membuat karya tulis.
2. Pengingkatan pengertian dan pemahaman plagiarisme dilakukan melalui pembinaan sikap kejujuran, tutorial plagiarisme dan evaluasi sebagai hasil penilaian yang dilakukan dari awal sampai akhir.
3. Meningkatnya kesadaran dalam meninggalkan budaya plagiarisme yang ditunjukan dengan ciri-ciri: (1) Selalu bersifat jujur dalam membuat karya tulis; (2) paham terhadap plagiarisme; (3) selalu menghindari terjadinya plagiarisme dalam membuat karya tulis; (4) melakukan sosialisasi tentang bahaya plagiarisme dikalangan mahasiswa dan (5) mematuhi kebijakan plagiarisme institusi.

**Saran**

Merujuk kesimpulan maka kami memberikan saran kepada perpustakaan dan lembaga yang terkait untuk memberikan dorongan terhadap mahasiswa dalam meninggalkan plagiarisme melalui pembinaan kejujuran, pelatihan penulisan dalam menghindari plagiarisme. Disamping itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada DPPM Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan dana hibah dalam penelitian ini.

**Daftar pustaka**

*ARTIKEL JURNAL*

Adiningrum, Tatum S. 2015. “Reviewing Plagiarism: An Input for Indonesian Higher Education.” *Journal of Academic Ethics* 13 (1): 107–20. https://doi.org/10.1007/s10805-015-9226-6.

Ahmadi, Ashiya, and Sharad Kumar Sonkar. 2015. “Awareness Regarding Plagiarism and Fair Use of Copyrighted Work : A Survey amongst Doctoral Students of Babasaheb Bhimrao Ambedkar University , Lucknow.” *Journal of Information Management* 2 (2): 114–27. Retrieved from https://www.semanticscholar.org/.

Aziz, Lulu Andarini, Ana Irhandayaningsih, and Amin Taufiq Kurniawan. 2015. “Upaya Perpustakaan Dalam Mengurangi Plagiarisme Pada Karya Ilmiah Mahasiswa (Studi Kasus Di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4 (3): 1–13. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id.

Babaii, Esmat, and Hassan Nejadghanbar. 2016. “Plagiarism Among Iranian Graduate Students of Language Studies: Perspectives and Causes.” *Ethics and Behavior* 27 (3): 240–58. https://doi.org/10.1080/10508422.2016.1138864.

Babalola, Yemisi T. 2012. “Awareness and Incidence of Plagiarism among Undergraduates in a Nigerian Private University.” *African Journal of Library, Archives and Information Science* 22 (1): 53–60. Retrieved from https://www.questia.com/.

Carnero, Andres M., Percy Mayta-Tristan, Kelika A. Konda, Edward Mezones-Holguin, Antonio Bernabe-Ortiz, German F. Alvarado, Carlos Canelo-Aybar, et al. 2017. “Plagiarism, Cheating and Research Integrity: Case Studies from a Masters Program in Peru.” *Science and Engineering Ethics* 23 (4): 1183–97. https://doi.org/10.1007/s11948-016-9820-z.

Chelliah, S. 2018. “The Pestilence of Plagiarism – An Overview.” *Language in India* 18 (5): 105–109. Retrieved from https;//www.languageinindia.com.

Debnath, Jyotindu. 2016. “Plagiarism: A Silent Epidemic in Scientific Writing – Reasons, Recognition and Remedies.” *Medical Journal Armed Forces India* 72 (2): 164–67. https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2016.03.010.

Fazilatfar, Ali M., S. E. Elhambakhsh, and Hamid Allami. 2018. “An Investigation of the Effects of Citation Instruction to Avoid Plagiarism in EFL Academic Writing Assignments.” *SAGE Open* 8 (2). https://doi.org/10.1177/2158244018769958.

Jereb, Eva, Matjaž Perc, Barbara Lämmlein, Janja Jerebic, Marko Urh, Iztok Podbregar, and Polona Šprajc. 2018. “Factors Influencing Plagiarism in Higher Education: A Comparison of German and Slovene Students.” *PLOS ONE* 13 (8): 1–16. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202252.

Jereb, Eva, Marko Urh, Janja Jerebic, and Polona Šprajc. 2017. “Gender Differences and the Awareness of Plagiarism in Higher Education.” *Social Psychology of Education* 21 (2): 409–26. https://doi.org/10.1007/s11218-017-9421-y.

Kashian, Nicole, Shannon M. Cruz, Jeong woo Jang, and Kami J. Silk. 2015. “Evaluation of an Instructional Activity to Reduce Plagiarism in the Communication Classroom.” *Journal of Academic Ethics* 13 (3): 239–58. https://doi.org/10.1007/s10805-015-9238-2.

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. Retrieved from [http://repository.ung.ac.id](http://repository.ung.ac.id/)

Lewis, Norman P. 2008. “Plagiarism Antecedents and Situational Influences.” *J&MC Quarterly* 85 (2): 353–70. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/107769900808500208.

Maimunah, Lenny Marzulina, Herizal, Muhamad Holandyah, Amirul Mukminin, Robin Pratama, and Akhmad Habib. 2018. “Cutting The Prevalence Of Plagiarism In The Digital Era: Student Teachers’ Perceptions On Plagiarism In Indonesian Higher Education.” *Problems Of Education In The 21 St Century* 76 (5): 663-667. Retrieved from http://www.researchgate.net.

Makhfiyana, Imroatullayyin, and Moh. Mudzakkir. 2013. “Rasionalitas Plagiarism di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNESA.” *Paradigma* 1 (3): 1–5. Retrieved from https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/.

Manoharan, Sathiamoorthy. 2017. “Personalized Assessment as a Means to Mitigate Plagiarism.” *IEEE Transactions on Education* 60 (2): 112–19. https://doi.org/10.1109/TE.2016.2604210.

Mohtar, Wan Hanna Melini Wan, A.J Amirul Aima, Nur Azura Abdullah, Nur Izzi Md. Yusoff, and Azrul Abdul Mutalib. 2018. “Kesedaran Dan Kelakuan Pelajar Prasiswazah Terhadap Aktiviti Plagiat Dalam Penulisan Akademik.” *AJTLHE* 10 (1): 1–23. Retrieved from https://ejournals.ukm.my/ajtlhe.

Nina C. Heckler. 2012. “Mitigating Plagiarism in Large Introductory Courses in Higher Education.” *Interdisciplinary Programs of Educational Leadership, Policy and Technology Studies and Sociology in the Graduate School*. University of Alabama. Retrieved from https://ir.ua.edu.

Ramzan, Muhammad, Muhammad Asif Munir, Nadeem Siddique, and Muhammad Asif. 2012. “Awareness about Plagiarism amongst University Students in Pakistan.” *Higher Education* 64 (1): 73–84. https://doi.org/10.1007/s10734-011-9481-4.

Risparyanto, Anton. 2019. “Pelayanan Bimbingan Literasi Dan Sumber Informasi Perpustakaan Bagi Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tugas Akhir.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 15 (1): 1-8. https://doi.org/10.22146/bip.36842.

Riyadi, Dody. 2017. “Plagiarisme Dan Korupsi Ilmu Pengetahuan.” *Kordinat* 16 (2): 271–92. Retrieved from http://journal.uinjkt.ac.id.

Salehuddin, Khazriyati. 2016. “Creating Awareness of Plagiarism Among Postgraduates in a Postgraduate Course Through a Talk (Kesedaran Tentang Plagiat Dalam Kalangan Pelajar Pascasiswazah Menerusi Sebuah Ceramah Dalam Kursus Pascasiswazah.” *Jurnal Pendidikan Malaysia* 41 (1): 47–51. Retrieved from http:// ejournal.ukm.my/jpend.

Sarlauskiene, Lina, and Linas Stabingis. 2014. “Understanding of Plagiarism by the Students in HEIs of Lithuania.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 110: 638–46. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.908.

Shang, Hui-Fang. 2018. “An Investigation of Plagiarism Software Use and Awareness Training on English as a Foreign Language (EFL) Students.” *Journal of Computing in Higher Education* 31 (1): 105–20. https://doi.org/10.1007/s12528-018-9193-1.

Shidarta. (2011). Plagiarisme Dan Otoplagiarisme. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, *3*(1), 45–54. Retrieved from http://journal.tarumanagara.ac.id

Singh, Nirmal. 2017. “Level of Awareness among Veterinary Students of GADVASU towards Plagiarism: A Case Stud.” *The Electronic Library* 35 (5): 899–915. https://doi.org/10.1108/EL-06-2016-0132.

Sonfield, Matthew C. 2014. “Academic Plagiarism at the Faculty Level: Legal Versus Ethical Issues and a Case Study.” In *National Conference Proceedings*, 38:22–31. Small Business Institute. Retrieved from http://e-resources.perpusnas.go.id.

Zalnur, Muhammad. 2012. “Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan Pada Fakultas Tarbiyah Iain Imam Bonjol Padang.” *AL-Ta Lim* 19: 55. https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.6.

*PROSIDING*

Goyal, Puneet, Manpreet Kaur, and Ashutosh Pandey. 2015. “Positive Impact of Plagiarism Awareness Seminars: A Case Study.” *Proceedings of the 2014 IEEE International Conference on MOOCs, Innovation and Technology in Education, IEEE MITE 2014*, 358–61. https://doi.org/10.1109/MITE.2014.7020303.

*WEBSITE*

Merriam – Webster. 2019. Kamus Online. Retrieved from http://www.Merriam-Webster.com).